
UPAYA PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV SD NEGERI 6 BENGKALIS SEMESTER I TAHUN PELAJARAN 2016/2017 MELALUI MODEL KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE*

Samsiah

SD Negeri 6 Bengkalis, Riau, Indonesia

e-mail: salsa.ss295@gmail.com

Abstrak

Berdasarkan observasi awal di kelas IV SDN 6 Bengkalis, ditemukan permasalahan pembelajaran matematika tentang menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan operasi hitung, KPK dan FPB. Hal tersebut ditunjukkan oleh beberapa aktivitas siswa diantaranya; siswa yang memperhatikan guru pada saat kegiatan belajar mengajar ada 12 siswa (40%), siswa yang bertanya tentang materi yang belum dipahami ada 7 siswa (23,33%), siswa yang menjawab pertanyaan dari guru atau siswa lain ada 6 siswa (26,66%), dan siswa yang mengerjakan soal ke depan kelas ada 5 siswa (16,66%). Sedangkan dilihat dari KKM siswa yang belajarnya di atas KKM ada 11 siswa (36,66%). Permasalahan utama pada penelitian ini adalah rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV di SDN 6 Bengkalis pada pelajaran Matematika. Salah satu faktor yang menyebabkan adalah metode yang digunakan hanya cenderung membuat siswa terlihat duduk, mendengar dan mencatat materi. Siswa tidak dilibatkan langsung dalam pembelajaran karena materi pelajaran kurang menarik dan tidak melibatkan siswa secara aktif. Penelitian ini bertujuan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui pembelajaran kooperatif tipe Think Pair-Share pada siswa kelas IV di SDN 6 Bengkalis. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV di SDN 6 Bengkalis dengan jumlah 30 orang siswa. Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan perolehan skor aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 1 dan 2 yaitu rata-rata nilai 1,66 (cukup) dan pada siklus II pertemuan 1 dan 2 yaitu rata-rata nilai 2,46 (baik). Ketuntasan Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan, pada siklus I 47% dengan kategori cukup dan pada siklus II 87% dengan KKM >71. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Matematika melalui model kooperatif tipe Think pair-Share dapat meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa.

Kata kunci: Model Pembelajaran *Think Pair-Share*, Matematika, aktivitas dan hasil belajar

Abstract

Based on preliminary observations in the fourth grade of SDN 6 Bengkalis, mathematics learning problems were discovered about solving problems related to counting operations, KPK and FPB. This is shown by some student activities such as; students who pay attention to the teacher at the time of teaching and learning activities there are 12 students (40%), students who ask about the material that has not been understood there are 7 students (23.33%), students who answer

questions from teachers or other students there are 6 students (26, 66%), and students who work on the matter of the future class there are 5 students (16.66%). While viewed from the KKM students who studied above the KKM there are 11 students (36.66%). The main problem in this research is the low activity and result of study of fourth grader student in SDN 6 Bengkalis in Math lesson. One of the contributing factors is that the method used only tends to make students sit, hear and record material. Students are not directly involved in learning because lesson material is less interesting and does not involve students actively. This study aims to improve the activity and learning outcomes of students through cooperative learning type Think Pair-Share in grade 4 students in SDN 6 Bengkalis. The type of this research is Classroom Action Research which is carried out in two cycles. Each cycle consists of four stages: planning, execution, observation and reflection. The subject of this research is the fourth grade students in SDN 6 Bengkalis dengan number of 30 students. The results of the research in the first cycle showed the score of activity activity of students in the first cycle of meetings 1 and 2, the average value of 1.66 (enough) and on the second cycle of meetings 1 and 2, the average value of 2.46 (good). The result of this study can be concluded that the learning of Mathematics through cooperative model of Think pair-Share type can increase student activity and on the second cycle 87 %% with KKM > 71. student learning outcomes.

Keywords : Think Pair-Share Learning Model, Mathematics, activity and learning outcomes

PENDAHULUAN

Tujuan umum pembelajaran matematika dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan 2006 agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut, (Selain tujuan umum yang menekankan pada penataan nalar dan pembentukan sikap siswa serta memberikan tekanan pada ketrampilan dalam penerapan matematika juga memuat tujuan khusus matematika SD yaitu: (1) menumbuhkan dan mengembangkan ketrampilan berhitung sebagai latihan dalam kehidupan sehari-hari, (2) menumbuhkan kemampuan siswa, yang dapat dialihgunakan melalui kegiatan matematika, (3) mengembangkan kemampuan dasar matematika sebagai bekal belajar lebih lanjut, (4) membentuk sikap logis, kritis, cermat, kreatif dan disiplin.

Matematika pada hakekatnya adalah suatu proses untuk memperoleh pengetahuan dalam memahami arti dari struktur-struktur, hubungan-hubungan, simbol-simbol yang ada dalam materi pelajaran matematika sehingga menyebabkan perubahan tingkah laku pada diri siswa. Untuk itu keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sangatlah penting karena pembelajaran tidak hanya memindahkan pengetahuan dari guru ke siswa tetapi juga menciptakan situasi yang dapat membawa siswa aktif belajar untuk mencapai perubahan tingkah laku. Dalam proses pembelajaran matematika sering kali terlihat siswa kesulitan dalam memahami pelajaran yang diberikan oleh guru. Siswa merasa ketakutan untuk mengerjakan soal-soal matematika yang diberikan guru.

Hasil observasi pada siswa kelas IV SDN 6 Bengkalis diketahui bahwa keaktifan siswa rendah dan belum sesuai harapan. Hal tersebut ditunjukkan oleh siswa yang memperhatikan guru pada saat kegiatan belajar mengajar ada 12 siswa (40%), siswa yang bertanya tentang materi yang belum dipahami ada 7 siswa (23,33%), siswa yang menjawab pertanyaan dari guru atau siswa lain ada 6 siswa (26,66%), dan siswa yang

mengerjakan soal ke depan kelas ada 5 siswa (16,66%). Sedangkan dilihat dari KKM siswa yang belajarnya di atas KKM ada 11 siswa (36,66%).

Rendahnya prestasi belajar matematika disebabkan karena keaktifan dalam pembelajaran matematika sangat rendah. Siswa jarang sekali mengajukan pertanyaan walaupun guru telah memancing siswa untuk bertanya. Selain itu, keaktifan siswa untuk mengemukakan pendapat juga masih kurang, dan kurang keberanian siswa untuk mengerjakan soal di depan kelas. Hal tersebut membuat sebagian besar siswanya menjadi pasif dan prestasi belajar matematika siswa rendah. Dan rendahnya keaktifan dan hasil belajar siswa juga bersumber dari guru. Dimana guru masih banyak mendominasi dalam proses pembelajaran dan belum memanfaatkan strategi pembelajaran yang inovatif. Keaktifan belajar akan meningkat apabila setiap siswa mau berperan aktif dalam pembelajaran di kelas. Selain itu, keaktifan belajar siswa juga dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat tempat tinggal.

Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan kualitas pendidikan dibidang matematika. Salah satu hal yang harus diperhatikan adalah peningkatan hasil belajar matematika siswa di sekolah.

Berdasarkan masalah tersebut perlu kiranya dikembangkan suatu tindakan yang dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar matematika berupa penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Think-Pair-Share*. Tipe *Think-Pair-Share* penting diterapkan dalam pembelajaran matematika, karena melalui model ini siswa dapat melatih kemampuan berpikir, membuat siswa bertanggung jawab, bekerjasama, berpendapat, memahami materi secara individu maupun melalui bantuan orang lain dan mampu mengaktifkan siswa pada saat pembelajaran berlangsung untuk memecahkan permasalahan yang diberikan oleh guru di kelas. Model pembelajaran kooperatif *Think-Pair-Share* diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar matematika.

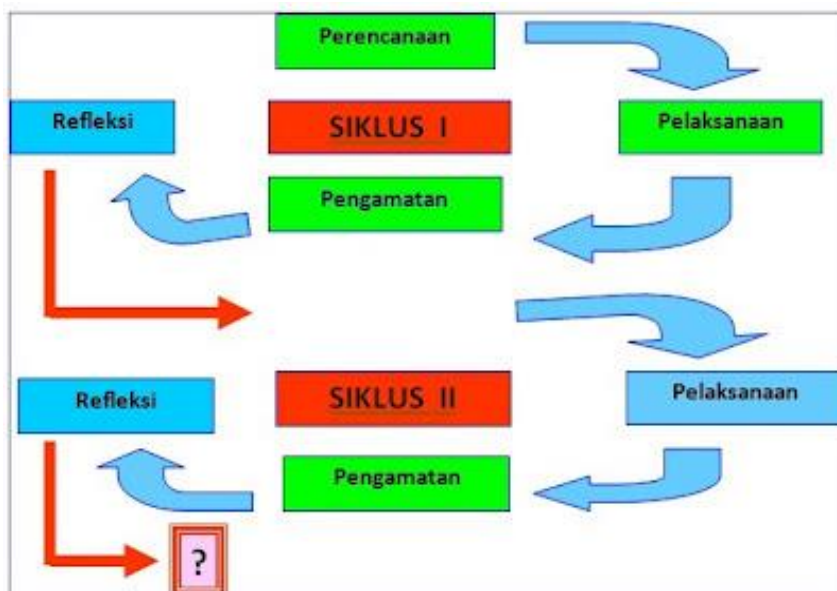
Sehingga penulis sebagai guru di kelas IV SDN 6 Bengkalis mencoba mempelajari strategi mengajar yang tepat dan dapat mengaktifkan siswa dan pengontrolan secara individu dalam bekerja dengan waktu seefektif mungkin, dimana setiap mereka harus diberi tanggung jawab pada saat latihan. Mereka disuruh berpikir dan bekerja secara berpasangan, dimana yang satu menulis dan yang satu lagi memperhatikan sambil ikut memikirkan solusi dari tugas atau latihan yang diberikan, mereka dimotivasi untuk berdiskusi berdua dengan pasangannya.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan September 2016 sampai dengan bulan Oktober 2016. Tempat penelitian ini adalah di kelas IV SD Negeri 6 Bengkalis Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis. Objek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 6 Bengkalis semester 1 tahun pelajaran 2016 /2017, dengan jumlah siswa 30 orang, pada materi Menentukan besar sudut dengan dan satuan derajat.

Model penelitian yang digunakan peneliti adalah model PTK yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart yaitu model spiral. Dimana model ini terdiri dari dua siklus dan dari setiap siklus terdiri dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*),

pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Model ini dapat dilihat pada gambar berikut



Tahap Penelitian Tindakan Kelas [Hopkins, 1993]

Gambar 1. Tahap-tahap PTK (Arikunto, 2009:16)

Penelitian iniberlangsung dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari tiga kali pertemuan. Tiap-tiap siklus terdiri dari langkah-langkah perencanaan (planning), tindakan (action), pengamatan (observasi), dan refleksi (reflection).

Langkah-langkah penelitian pada siklus I dan siklus II adalah:

1. Rencana penelitian (planning) menurut Arikunto, dkk. (2009:17)
 - a. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
 - b. Mengkondisikan tempat duduk siswa sehingga berpasangan
 - c. Menyiapkan paket-paket soal untuk latihan
 - d. Merancang instrumen penelitian
2. Pelaksanaan (action)
 - a. Melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan
 - b. Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
 - c. Guru menjelaskan materi secara garis besar kemudian memberikan latihan pada siswa
 - d. Guru memberikan soal-soal latihan kepada siswa
 - e. Guru menyuruh siswa bekerja sama dimana yang satu menulis dan yang satu lagimemperhatikan sambil berdiskusi

- f. Guru menyuruh siswa yang memperhatikan temannya tadi untuk menjawab pertanyaan dan mempresentasikannya
- g. Warga kelas disuruh untuk bertanya dan sharing dengan siswa lain
- h. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran
- i. Guru memberikan PR kepada siswa.

3. Pengamatan (*observation*)

Selama proses pembelajaran berlangsung, aktivitas siswa terus diamati oleh penulis dan observer dengan menggunakan lembaran observasi yang berisikan aktivitas belajar siswa. Aspek-aspek yang diamati sebagai kategori aktivitas siswa adalah sebagai berikut:

- a. Siswa mencermati dan memikirkan jawaban
- b. Siswa memikirkan dan langsung menulis
- c. Siswa membaca buku penunjang
- d. Siswa melihat pasangan mengerjakan latihan
- e. Siswa kurang terlibat memikirkan
- f. Berdiskusi dan mencocokkan jawaban
- g. Siswa minta penjelasan atau belajar
- h. Siswa memahami kesulitan pasangan
- i. Siswa bekerja sendiri karena pasangan berlawanan jenis

4. Refleksi (Reflection)

Refleksi adalah upaya untuk mengkaji apa yang telah terjadi selama siklus berlangsung. Refleksi bertujuan untuk memberikan informasi mengenai perkembangan proses pembelajaran dengan menggunakan strategi think-pair-share. Refleksi dapat diperoleh berdasarkan catatan observasi Arikunto, dkk (2008:19)

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini (Arikunto, dkk, 2009: 132) adalah:

- a. Observasi/Pengamatan
Kegiatan observasi ini dilakukan terhadap proses pembelajaran dan aktivitas yang dilakukan siswa. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung pembelajaran berdasarkan lembar observasi yang telah disusun. Pada penelitian ini peneliti dibantu oleh observer yang berjumlah dua orang.
- b. Tes
Digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa. Tes terdiri dari tes awal (*pretes*) dan tes akhir (*postes*) untuk setiap akhir siklus I dan siklus II. Tes dikerjakan siswa secara individual. Hasil tes digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi matematika.
- c. Dokumentasi
Dilakukan dengan mendokumentasikan data-data untuk memperkuat data yang diperoleh dalam observasi. Dokumentasi bertujuan untuk mengungkap fakta atau kenyataan pada saat pelaksanaan tindakan

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Peneliti
Penelitian tindakan kelas yang merupakan penelitian kualitatif memberikan peranan yang besar dan penting bagi peneliti sebagai instrumen. Hal ini disebabkan karena peneliti sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor terhadap hasil penelitiannya. Peneliti dapat menjadi instrumen sebab peneliti telah mengetahui serta mempelajari pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share. Sehingga dapat melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share.
- b. Tes
Tes dalam penelitian ini berupa tes tertulis yang digunakan untuk menilai serta mengukur hasil belajar siswa pada ranah kognitif. Hasil tes akan menunjukkan hasil atau kemampuan siswa dalam memahami materi. Dalam model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share ini tes tertulis berupapostes.
- c. Lembar observasi
Digunakan sebagai pedoman ketika melaksanakan pengamatan untuk mendapatkan data yang akurat dalam pengamatan. Lembar observasi ini terdiri atas lembar aktivitas siswa dan lembar aktivitas guru, untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share.
- d. Catatan lapangan
Catatan lapangan merupakan gambaran umum mengenai hal-hal yang terjadi pada proses pembelajaran di kelas selama menggunakan pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share. Catatan lapangan dibuat oleh peneliti sesuai dengan hasil observasi di lapangan. Catatan lapangan berisi tentang berbagai aspek pembelajaran di kelas, pengelolaan kelas, hubungan interaksi antara guru dan siswa, serta tentang bagaimana keterlaksanaan pembelajaran kooperatif di kelas.
- d. Lembar kerja siswa
Lembar kerja siswa berisikan soal-soal sebagai bahan diskusi bagi siswa dalam pembelajaran kelompok. Lembar kerja ini berfungsi untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi serta bagaimana memecahkan soal secara berkelompok.

Teknik Analisis Data

Untuk melihat aktivitas siswa selama PBM data yang terkumpul dianalisis dengan cara menafsirkan hasil pengamatan yang terekam dalam lembaran observasi. Untuk mengetahui aktivitas siswa dihitung prosentase dari masing-masing komponen yang diamati. Selanjutnya untuk mengetahui peningkatan dari setiap komponen yang diamati, hasil pengamatan dalam setiap pertemuan (atau siklus) dibandingkanPoerwanti, dkk (2008:6.3).

a. Analisis Data Observasi

Data hasil analisis dalam penelitian ini dapat dilihat dari jumlah skor pada lembar observasi yang digunakan. Persentase diperoleh dari akumulasi perolehan skor pada lembar observasi untuk menentukan seberapa besar keaktifan siswa maupun guru dalam mengikuti pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share untuk setiap siklusnya. Data hasil observasi dianalisis dengan kriteria sebagai berikut

Tabel 2 Kriteria Keaktifan Belajar Siswa

Persentase	Kriteria
$P > 80\%$	Sangat tinggi
$60\% < P \leq 80\%$	Tinggi
$40\% < P \leq 60\%$	Sedang
$20\% < P \leq 40\%$	Rendah
$P < 20\%$	Sangat rendah

Data kuantitatif yang berujud angka-angka dapat diproses dengan dijumlahkan lalu dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan. Cara menghitung persentase keaktifan siswa berdasarkan hasil observasi pada lembar observasi untuk setiap siklusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Persentase (P)} = \frac{\text{Jumlah siswa yang terlibat}}{\text{Jumlah siswa yang terlibat}} \times 100 \quad (1)$$

b. Hasil tes dianalisis secara deskriptif kuantitatif untuk memperoleh nilai rata-rata dan jumlah siswa yang dapat mencapai KKM.

Kriteria penentuan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran disajikan dalam bentuk persentase dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \% \quad (2)$$

f= frekuensi yang sedang dicari persentasenya.

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = angka presentase

HASIL DAN PEMBAHASAN

Refleksi pada pra siklus, indikator keberhasilan, dan hasil penelitian pada setiap siklus dengan fokus penelitian meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di kelas VI A, menjadi dasar pembahasan hasil penelitian secara keseluruhan. Gambaran setiap siklus maupun hasil pada siklus akhir menjadi kesimpulan penelitian yang sekaligus menjawab rumusan masalah penelitian. Keberhasilan tindakan perbaikan kualitas pembelajaran melalui penggunaan model model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Sharediuraikan sebagai berikut:

Keberhasilan Peningkatan Aktivitas Pembelajaran Pesertadidik Pada Pembelajaran matematika Kelas IV

Tabel 3 Hasil Observasi Peningkatan Aktivitas Belajar Pesertadidik Pra Siklus, Siklus I dan SiklusII

Indikator /Deskripsi	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	2,9	2,6	3,23	3,23
2	2,2	2,9	2,55	3,05
3	2,16	2,4	3,05	3,23
4	1,93	2,3	3,23	2,93
5	1,76	3,03	3,1	3,1
6	1,67	2,7	2,96	2,96
7	1,76	2,7	3,23	3,23
8	2,23	2,63	2,96	2,96
Jumlah	16,61	612	24,69	24,69
Rata-rata	6,45	7,65	8,3	8,3

Dari tabel diatas dapat disajikan diagram 3 berikut ini :

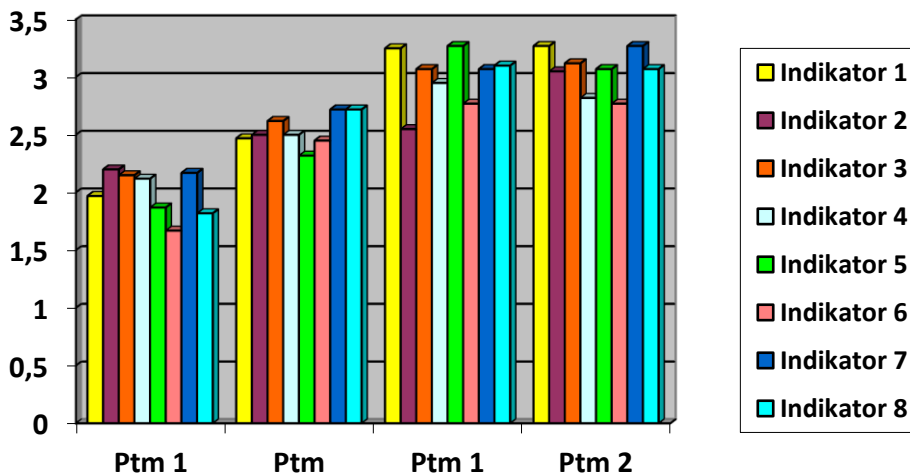


Diagram 1.Peningkatan Aktivitas Belajar Pesertadidik

Jika ditinjau dari tingkat keberhasilan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran dengan delapanindikator yaitu:

- a = Mempersiapkan diri untuk belajar
- b = Menjawab pertanyaan Guru
- c = Memperhatikan penjelasan guru
- d = Menyalin

- e = Memikirkan Jawaban
- f = Mengemukakan ide hasil Think
- g = Berdiskusi dengan pasangan
- h = Mempertahankan pendapat

Dari kedelapan indikator keberhasilan aktivitas peserta didik dapat disajikan pada tabel berikut ini :

Pada pertemuan 1 siklus 1 diperoleh 64,5 % sedangkan pada siklus 1 pertemuan 2 diperoleh 76,5 % sehingga terdapat peningkatan sebesar 16 % . Sedangkan pada siklus 2 pertemuan 1 diperoleh 83 % dan siklus 2 pertemuan 2 diperoleh 83% maka model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dan penelitian ini diakhiri.

Keberhasilan Tindakan Ditinjau Dari Peningkatan Hasil Belajar Matematika Peserta didik

Tabel 4 Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

Pencapaian	Siklus I Pertemuan 1	Siklus I Pertemuan 2	Siklus II Pertemuan 1	Siklus II Pertemuan 2
Tuntas	34 %	64 %	80 %	87%
Tidak tuntas	76 %	36 %	20 %	13%

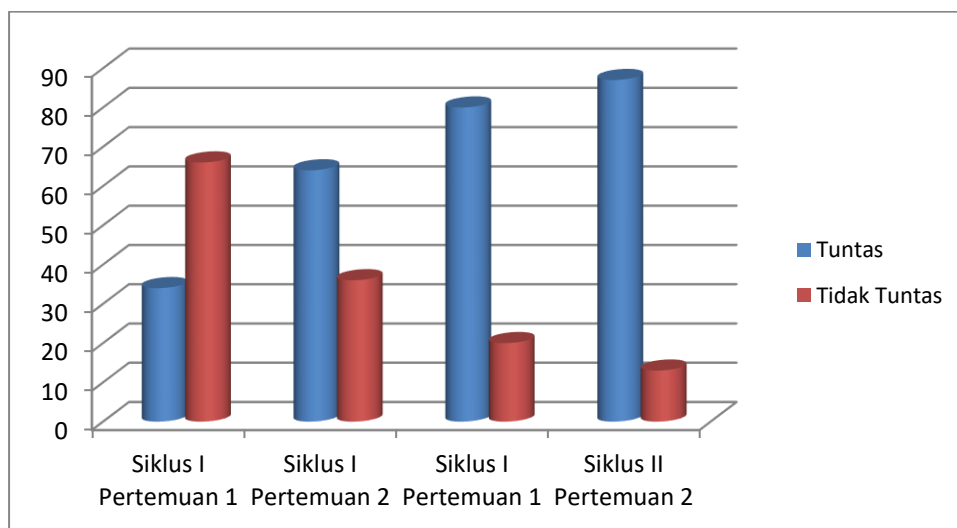


Diagram 2. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik

Berdasarkan tabel 4 tampak adanya peningkatan hasil belajar yang signifikan setelah dilakukan perbaikan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif

tipe Think Pair Share. Peningkatan hasil belajar matematika setelah peserta didik mengikuti pembelajaran.

Pada tindakan siklus I ketuntasan klasikal adalah 64 %. Setelah dilakukan analisis kelemahan-kelemahan yang ditemukan pada siklus I sebagai upaya perbaikan pembelajaran pada siklus II ketuntasan klasikal mengalami peningkatan kembali menjadi 87 % sehingga terdapat kenaikan 13 % maka indikator keberhasilan tindakan dapat dicapai dan penelitian diakhiri. Seperti dapat disajikan pada diagram 4.19 berikut ini :

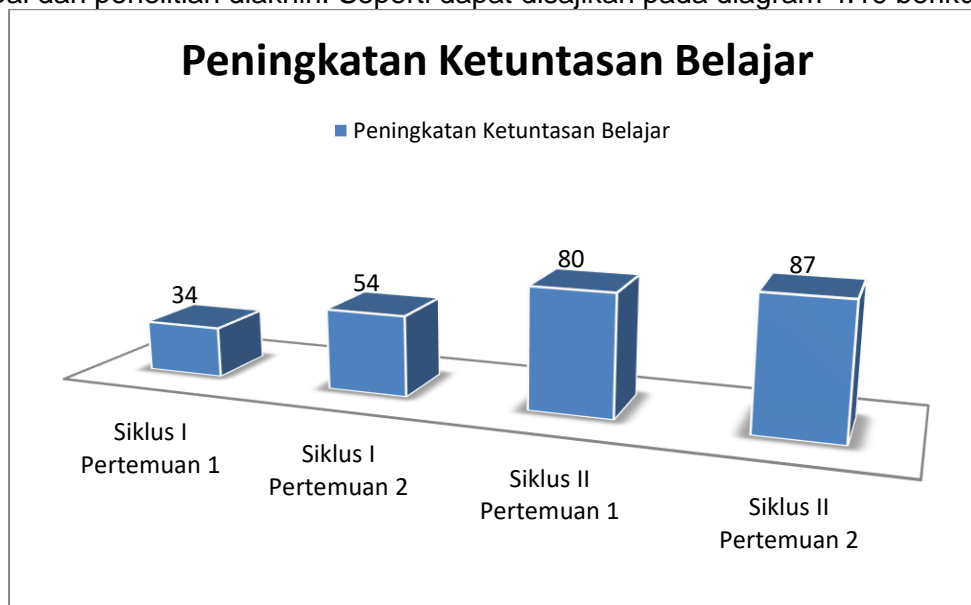


Diagram 3. Peningkatan Ketuntasan Belajar

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa Model Koperatif Tipe Think-Pair-Share dapat meningkatkan aktivitas dan hasil pembelajaran matematika. Peningkatan pembelajaran tersebut dapat dilihat dengan adanya pembelajaran kooperatif tipe Think-Pair-Share dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran, kooperatif tipe Think-Pair-Share Hasil analisa data diperoleh bahwa strategi pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran pada materi menentukan besar sudut dengan menggunakan busur derajat pada siswa kelas IV SDN 6 Bengkalis. Hal ini dapat diamati dari meningkatnya skor rata-rata aktivitas pada siklus I pertemuan 1 dan 2 yaitu rata-rata nilai 1,61 (cukup) dan pada siklus II pertemuan 1 dan 2 yaitu rata-rata nilai 8,3 (baik)

Pembelajaran kooperatif tipe Think-Pair-Share dapat meningkatkan hasil belajarsiswa kelas IV SDN 6 Bengkalis Kabupaten Bengkalis Riau. Peningkatan hasil belajar siswa mata pelajaran Matematika dari Siklus I ke siklus II sebesar 23 % yaitu pada Siklus persentase ketuntatasan adalah 64 % sementara pada Siklus II 87%.

Adapun saran-saran yang disampaikan oleh peneliti dari hasil penelitian tindakan kelas yaitu kepada guru SDN 6 Bengkalis dalam kegiatan belajar mengajar, guru

hendaknya menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dan sesuai dengan situasi kelas agar tidak terpaku pada metode pembelajaran yang monoton sehingga suasana kelas menyenangkan dan akhirnya akan meningkatkan prestasi belajar siswa..

Untuk siswa SDN 6 Bengkalis Agar lebih meningkatkan aktivitas belajar dalam pembelajaran matematika dalam menggunakan metode atau media yang cocok untuk materi yang dipelajari dan tidak merasa canggung untuk mencoba hal yang baru untuk membantu meningkatkan pemahaman terhadap suatu materi yang dipelajari. Kepada Sekolah dari hasil penelitian ini hendaknya pihak sekolah berusaha meningkatkan motivasi guru untuk menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan sesuai dengan materi dalam kegiatan belajar mengajar di kelas supaya tujuan pembelajaran tercapai dengan maksimal

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, Richardl.1997.*Clasrom Instructional Management*. Dalam Trianto. 2011. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif. Jakarta : Kencana.
- Astuti, A. (2018). PENERAPAN REALISTIC MATHEMATIC EDUCATION (RME) MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VI SD. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*,
- Bruner, J. (2002). *The Legal And The Literary*. Yale Review.
- Gagne, R.M. (1983). *Some Issues in the Psychology of Mathematics Instruction*.*Journal for Research in Mathematics Education*.
- Isjoni, 2013. *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung :Alpabeta
- Isjoni. 2009. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan KomunikasiAntara Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Lasmawan. 2010. *Menelisik Pendidikan IPS dalam Perspektif Kontekstual-Empiris*.Singaraja: Mediakom Indonesia Press Bali.
- Nana Sujana, 2010. *Penilaian hasil belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Natawijaya. 2005.*Aktivitas Belajar*. Jakarta: Depdiknas
- Oemar Hamalik, 2001, *Proses Belajar Mengajar, Jakarta*, PT Bumi Aksara
- R. Soedjadi. 2000. *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi
- Rusman. 2011. *Model – Model Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada.
- Sardiman. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana

- Shabri, H. A. (2005). *Strategi belajar mengajar micro teaching*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Slameto. 2003. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Sugandi. dkk. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang:IKIP PRESS.
- Suprijono. (2009). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Syaiful Bahri Djamarah, 1999. *Psikologi Belajar*. Jakarta:Rineka Cipta
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif: Konsep, Landasandan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana